

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Antenatal terhadap Persalinan dengan Komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

Eti Rohayati

STIKes YPIB Majalengka  
Email: rohayatieti0411@gmail.com

### ABSTRAK

Jumlah persalinan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Cikijing merupakan yang terbanyak di Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 1.062 orang dan jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi juga yang paling tinggi yaitu sebanyak 223 kasus, dibanding kasus yang terjadi di UPTD Puskesmas lainnya di Kabupaten Majalengka tahun 2016. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing sebanyak 1062 orang dengan sampel 100 orang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh paritas terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018, ada pengaruh jarak kehamilan terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018, ada pengaruh frekuensi *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 tidak lengkap dan ada pengaruh kualitas *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada profesi keperawatan mengenai komplikasi pada persalinan yang dapat dicegah melalui pelayanan antenatal yang berkualitas. Bagi UPTD Puskesmas Cikijing agar mempertahankan dan meningkatkan pelayanan pada ibu bersalin terutama yang mengalami komplikasi agar ditangani sesuai dengan SOP, melanjutkan program rujukan sesuai dengan hasil pemeriksaan medis, memberikan konseling kepada ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan persalinan serta konseling bagi ibu bersalin tentang nutrisi dan perawatan luka paska persalinan.

**Kata Kunci :** antenatal, komplikasi, persalinan

### *Factors Affecting Antenatal Quality on Delivery with Complications at UPTD Cikijing Puskesmas Majalengka Regency in 2018*

#### ABSTRACT

*The number of deliveries at the Regional Technical Implementation Unit (UPTD) of the Cikijing Community Health Center was the largest in Majalengka Regency, namely 1,062 people and the number of pregnant women who experienced complications was also the highest, namely 223 cases, compared to cases that occurred in other UPTD Puskesmas in Majalengka Regency in 2016. This type of research is quantitative with a cross sectional*

---

**Corresponding author:**

Eti Rohayati  
STIKes YPIB Majalengka  
Jl. Gerakan Koperasi no.003, Majalengka Wetan, Majalengka  
rohayatieti0411@gmail.com

---

*approach. The population in this study were all 1062 mothers giving birth at the UPTD Cikijing Puskesmas with a sample of 100 people. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of parity on labor with complications at the UPTD Cikijing Puskesmas Majalengka Regency in 2018, there is an effect of pregnancy distance on delivery with complications at UPTD Cikijing Puskesmas Majalengka Regency in 2018, there is an influence on the frequency of antenatal care on births with complications in The UPTD Cikijing Puskesmas Majalengka Regency in 2018 was incomplete and there was an influence on the quality of antenatal care on delivery with complications at the UPTD Cikijing Puskesmas Majalengka Regency in 2018. This research can provide information and input to the nursing profession regarding complications in childbirth that can be prevented through quality antenatal care. . For the UPTD Cikijing Public Health Center to maintain and improve services for maternity mothers, especially those experiencing complications to be handled in accordance with the SOP, continue the referral program according to the results of medical examinations, provide counseling to pregnant women about the danger signs of pregnancy and childbirth and counseling for mothers who give birth about nutrition and postpartum wound care.*

**Keywords:** *antenatal, childbirth, complications,*

## **PENDAHULUAN**

Hidup sehat adalah hak setiap orang, setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya. Saat ini, setiap negara di dunia menunjukkan perkembangan dalam upaya mewujudkan kesehatan ibu dan anak sebagai bagian dari tujuan pembangunan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Komplikasi masa kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan yang penting, jika tidak ditanggulangi bisa menyebabkan kematian ibu yang tinggi. Tragedi yang mencemaskan dalam proses reproduksi salah satunya kematian yang terjadi pada ibu. Keberadaan seorang ibu adalah tonggak untuk keluarga sejahtera. Untuk itu Indonesia mempunyai target pencapaian kesehatan melalui *Millennium Development Goals* (MDGs) sehingga tercapai pembangunan masyarakat sejahtera. MDGs adalah hasil kesepakatan negara-negara yang bertujuan mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat yang berisi 8 tujuan. MDGs ke-5 bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dengan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar tiga perempatnya antara tahun 1990 dan 2015 (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Salah satu indikator persalinan dengan komplikasi adalah dengan semakin tingginya AKI yang terjadi di suatu negara. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2015, hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) AKI di Indonesia tidak mengalami penurunan yang

signifikan yaitu menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kejadian komplikasi persalinan menurut data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2013 adalah sebesar 51%, sedangkan pada SDKI 2007 sebesar 47%. Jenis kejadian komplikasi persalinan menurut SDKI 2013 adalah persalinan lama 32%, perdarahan 11%, demam 7%, kejang 2%, komplikasi lainnya 4% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kejadian komplikasi persalinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 sebesar 38% dan mengalami kenaikan menjadi 42% pada tahun 2017. Jenis kejadian komplikasi persalinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 adalah persalinan lama 22%, perdarahan 9%, demam 7%, komplikasi lainnya 4% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator status kesehatan masyarakat Selama 15 tahun terakhir, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tidak menunjukkan penurunan yang bermakna, seharusnya sudah mencapai 225/100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2000. Dalam upaya pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2014, diharapkan Angka Kematian Ibu (AKI) turun menjadi 118 per 100.000 kelahiran hidup (KH), AKB menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup (KH) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) menjadi 15 per 1.000 kelahiran hidup (KH). (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2017).

Tahun 2016 jumlah kematian ibu di Kabupaten Majalengka adalah 18 orang. Kematian ibu menurut penyebab terdiri dari hipertensi dalam kehamilan 9 orang (50%), perdarahan 7 orang (38,8%), penyakit jantung 1 orang (5,5%) dan post *sectio caesarea* 1 orang (5,5%). Kematian ibu menurut waktu terjadinya kematian adalah kematian ibu hamil 4 orang (22,2%), ibu melahirkan 9 orang (50%) dan kematian ibu nifas 5 orang (27,7%). Sementara itu kematian ibu menurut tempat kematian adalah 1 orang (5,5%) meninggal di perjalanan 1 orang (5,5%) meninggal di rumah dan 16 orang (88,8%) meninggal di Rumah Sakit dari 19 orang yang meninggal di Rumah Sakit 13 orang meninggal dalam waktu kurang dari 48 jam dan 3 orang dalam waktu lebih dari 48 jam. Komplikasi persalinan paling tinggi terjadi di Puskesmas Cikijing sebanyak 167 kasus, Leuwimunding sebanyak 146 kasus dan Puskesmas Leuwimunding sebanyak 154 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2017).

Tingginya angka kematian maka perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh dan kerja keras semua pihak. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini. Upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia telah banyak dilakukan. Kebijakan Kementerian Kesehatan RI dalam upaya *Safe Motherhood* dinyatakan sebagai empat pilar *Safe Motherhood*, yaitu Pelayanan Keluarga Berencana, Pelayanan Antenatal (*Antenatal Care*), Persalinan yang Bersih dan Aman, dan Pelayanan

Obstetri Esensial. Departemen Kesehatan mengupayakan agar setiap persalinan ditolong atau minimal didampingi oleh bidan dan pelayanan obstetri sedekat mungkin kepada semua ibu hamil (Oktavianisya, 2014).

*Antenatal care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan *antenatal*. Pada setiap kunjungan *antenatal*, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine serta ada tidaknya masalah atau komplikasi. (Nurhayati, 2013).

Secara nasional, pada tahun 2016 diketahui jumlah ibu hamil sebanyak 5.355.710 orang dan yang melakukan kunjungan *antenatal* pertama (K1) sebanyak 5.355.710 orang (100%) dan yang melakukan kunjungan *antenatal* keempat (K4) sebanyak 4.571.133 orang (85,35%). Hal ini berarti untuk kunjungan *antenatal* keempat (K4) belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra). Kementerian Kesehatan yakni sebesar 95% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pencapaian kunjungan *antenatal* pertama (K1) dan kunjungan *antenatal* keempat (K4) di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2016 yaitu untuk kunjungan *antenatal* pertama (K1) sebanyak 975.636 orang (100%) dari 975.636 ibu hamil dan untuk kunjungan *antenatal* keempat (K4) sebanyak 930.705 orang (95,39%). Hal ini berarti pencapaian kunjungan *antenatal* pertama (K1) dan kunjungan *antenatal* keempat (K4) di Provinsi Jawa Barat sudah mencapai target renstra 95% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka (2016) diketahui bahwa pencapaian kunjungan *antenatal* pertama (K1) di Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 21.778 orang (100%) dari 21.778 ibu hamil dan untuk kunjungan *antenatal* keempat (K4) mencapai 20.693 (95,02%). Hal ini berarti pencapaian kunjungan *antenatal* pertama (K1) dan kunjungan *antenatal* keempat (K4) di Kabupaten Majalengka sudah mencapai target renstra 95% (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2017).

Salah satu upaya untuk mencegah komplikasi dengan persalinan adalah dengan meningkatkan pelayanan *antenatal care*. Kunjungan *antenatal care* yang terpenting adalah kualitasnya bukan kuantitasnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Pemeriksaan kehamilan sesuai standar maka akan terdeteksi kondisi yang dapat menyebabkan komplikasi pada persalinan seperti perdarahan yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia yaitu sebesar 27%. Standar pelayanan kebidanan menetapkan sedikitnya empat kali pelayanan antenatal selama kehamilan ibu, satu kali kunjungan pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali kunjungan pada trimester III. Pada setiap kunjungan *Antenatal Care* (ANC) bidan harus menanyakan apakah ibu hamil meminum tablet besi sesuai dengan ketentuan dan apakah persediaannya cukup (Saifuddin, 2013).

---

Penelitian ini akan dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Cikijing, karena berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka tahun 2016, di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Cikijing terdapat kasus kematian ibu pada masa persalinan yaitu sebanyak 1 kasus dan jumlah persalinan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Cikijing merupakan yang terbanyak di Kabupaten Majalengka yaitu sebanyak 1.062 orang dan jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi juga yang paling tinggi yaitu sebanyak 223 kasus, dibanding kasus yang terjadi di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Majalengka tahun 2016.

Berdasarkan data-data di atas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali “Faktor-faktor yang Mempengaruhi kualitas antenatal care terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2010) *cross sectional* adalah suatu pendekatan dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau akibat, dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka sebanyak 1062 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu memilih responden yang secara kebetulan bertemu yaitu ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka pada bulan 19 April – 23 Juni tahun 2018.

## **HASIL**

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka pada tanggal 19 April – 23 Juni tahun 2018. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 100 orang dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian ini disajikan ke dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut:

## Analisis Univariat

### Distribusi variabel komplikasi persalinan

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi berdasarkan Komplikasi Persalinan pada Ibu Bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Komplikasi Persalinan pada Ibu Bersalin	f	%
1	Ya	36	36,0
2	Tidak	64	64,0
	Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa ibu bersalin yang mengalami komplikasi sebanyak 36 orang (36,0%) dan yang mengalami komplikasi sebanyak 64 orang (64,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (36,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 mengalami komplikasi.

### Distribusi variabel umur ibu bersalin

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Ibu Bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Umur Ibu Bersalin	f	%
1	< 20 thn dan > 35 thn	49	49,0
2	20-35 thn	51	51,0
	Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa ibu bersalin yang berumur < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 49 orang (49,0%) dan yang berumur 20-35 tahun sebanyak 51 orang (51,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (49,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 berumur < 20 tahun dan > 35 tahun.

### Distribusi variabel pendidikan ibu

**Tabel 3**

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Ibu Bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Pendidikan Ibu Bersalin	f	%
1	Rendah	50	50,0
2	Tinggi	50	50,0
	Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa ibu bersalin yang berpendidikan rendah sebanyak 50 orang (50,0%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 50 orang (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa setengah (50,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 berpendidikan rendah.

### Distribusi variabel status pekerjaan ibu

**Tabel 4**

Distribusi Frekuensi berdasarkan Status Pekerjaan Ibu Bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Status Pekerjaan Ibu Bersalin	f	%
1	Bekerja	41	41,0
2	Tidak bekerja	59	59,0
	Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa ibu bersalin yang statusnya bekerja sebanyak 41 orang (41,0%) dan yang statusnya tidak bekerja sebanyak 59 orang (59,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (41,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 statusnya bekerja.

### Distribusi variabel paritas ibu

**Tabel 5**

Distribusi Frekuensi berdasarkan Paritas Ibu Bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Paritas Ibu Bersalin	f	%
1	1 atau > 3	37	37,0
2	2-3	63	63,0
	Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa ibu bersalin yang paritasnya 1 atau > 3 sebanyak 37 orang (37,0%) dan yang paritasnya 2-3 sebanyak 63 orang (63,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (37,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 paritasnya 1 atau > 3.

### Distribusi variabel jarak kehamilan

**Tabel 6**

Distribusi Frekuensi berdasarkan Jarak Kehamilan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Jarak Kehamilan	f	%
1	< 2 tahun	24	24,0
2	≥ 2 tahun	76	76,0
	Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa ibu bersalin yang jarak kehamilannya < 2 tahun sebanyak 24 orang (24,0%) dan yang jarak kehamilannya ≥ 2 tahun sebanyak 76 orang (76,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (24,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 jarak kehamilannya < 2 tahun.

### Distribusi variabel frekuensi *antenatal care*

**Tabel 7**

Distribusi Frekuensi berdasarkan Frekuensi *Antenatal Care* di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Frekuensi <i>Antenatal Care</i>	f	%
1	Tidak lengkap	38	38,0
2	Lengkap	62	62,0
	Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa ibu bersalin yang frekuensi *antenatal care* tidak lengkap sebanyak 38 orang (38,0%) dan yang frekuensi *antenatal care* lengkap sebanyak 62 orang (62,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (38,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 frekuensi *antenatal care* tidak lengkap.

### Distribusi variabel kualitas *antenatal care*

**Tabel 8**

Distribusi Frekuensi berdasarkan Kualitas *Antenatal Care* di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Kualitas <i>Antenatal Care</i>	f	%
1	Tidak sesuai	37	37,0
2	Sesuai	63	63,0
	Jumlah	100	100,0

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa ibu bersalin yang kualitas *antenatal care* tidak sesuai sebanyak 37 orang (37,0%) dan yang frekuensi *antenatal care* sesuai sebanyak 63 orang (63,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (37,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 kualitas *antenatal care* tidak sesuai.

### Analisis Bivariat

#### Pengaruh umur ibu dengan komplikasi persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018

**Tabel 9**

Pengaruh Umur Ibu dengan Komplikasi Persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Umur Ibu	Komplikasi Persalinan		Jumlah		$\rho$ value		
		Ya	Tidak	F	%			
		f	%	f	%			
1	< 20 thn dan > 35 thn	19	68,8	30	61,2	49	100	0,571
2	20-35 tahun	17	33,3	34	66,7	51	100	
	Jumlah	36	36,0	64	64,0	100	100	



Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa proporsi ibu bersalin yang berumur < 20 tahun atau > 35 tahun dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 19 orang (68,8%), dan lebih tinggi dibanding proporsi ibu bersalin yang berumur 20-35 tahun dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 17 orang (33,3%). Perbedaan tersebut menunjukkan pengaruh yang tidak bermakna karena dari hasil penghitungan statistik dengan uji *chi square* pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\rho \text{ value} = 0,571$  ( $\rho \text{ value} > \alpha$ ) sehingga hipotesis nol diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara umur ibu terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018.

### Pengaruh tingkat pendidikan ibu dengan komplikasi persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018

**Tabel 10**

Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu dengan Komplikasi Persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan Ibu	Komplikasi Persalinan		Jumlah		$\rho$ value
		Ya	Tidak	F	%	
		f	%	f	%	
1	Rendah	23	46,0	27	54,0	50 100
2	Tinggi	13	26,0	37	74,0	50 100
	Jumlah	36	36,0	64	64,0	100 100

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa proporsi ibu bersalin yang berpendidikan rendah dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 23 orang (46,0%), dan lebih tinggi dibanding proporsi ibu bersalin yang berpendidikan tinggi dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 13 orang (26,0%). Perbedaan tersebut menunjukkan pengaruh yang bermakna karena dari hasil penghitungan statistik dengan uji *chi square* pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\rho \text{ value} = 0,037$  ( $\rho \text{ value} < \alpha$ ) sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh antara pendidikan ibu terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018.

### Pengaruh status pekerjaan ibu dengan komplikasi persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018

**Tabel 11**

Pengaruh Status Pekerjaan Ibu dengan Komplikasi Persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Status Pekerjaan Ibu	Komplikasi Persalinan				Jumlah		$\rho$ value
		Ya		Tidak		F	%	
		f	%	f	%			
1	Bekerja	19	46,3	22	53,7	41	100	0,072
2	Tidak bekerja	17	28,8	42	71,2	59	100	
	Jumlah	36	36,0	64	64,0	100	100	

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa proporsi ibu bersalin yang bekerja dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 19 orang (46,3%), dan lebih tinggi dibanding proporsi ibu bersalin yang tidak bekerja dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 17 orang (28,8%). Perbedaan tersebut menunjukkan pengaruh yang tidak bermakna karena dari hasil penghitungan statistik dengan uji *chi square* pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\rho$  value = 0,072 ( $\rho$  value >  $\alpha$ ) sehingga hipotesis nol diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara pekerjaan ibu terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018.

### Pengaruh Paritas dengan komplikasi persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018

**Tabel 12**

Pengaruh Paritas dengan Komplikasi Persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Paritas	Komplikasi Persalinan				Jumlah		$\rho$ value
		Ya		Tidak		F	%	
		f	%	f	%			
1	1 atau > 3	19	51,4	18	48,6	37	100	0,014
2	2-3	17	27,0	46	73,0	63	100	
	Jumlah	36	36,0	64	64,0	100	100	

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa proporsi ibu bersalin yang paritasnya 1 atau > 3 dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 19 orang (51,4%), dan lebih tinggi dibanding proporsi ibu bersalin yang paritasnya 2-3 dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 17 orang (27,0%). Perbedaan tersebut menunjukkan pengaruh yang bermakna karena dari hasil penghitungan statistik dengan uji *chi square* pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\rho$  value = 0,014 ( $\rho$  value <  $\alpha$ ) sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh antara

paritas terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018.

### Pengaruh jarak kehamilan dengan komplikasi persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018

**Tabel 13**

Pengaruh Jarak Kehamilan dengan Komplikasi Persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Jarak Kehamilan	Komplikasi Persalinan				Jumlah		$\rho$ value
		Ya		Tidak		F	%	
		f	%	f	%			
1	< 2 tahun	14	58,3	10	41,7	24	100	0,009
2	$\geq$ 2 tahun	22	28,9	54	71,1	76	100	
	Jumlah	36	36,0	64	64,0	100	100	

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa proporsi ibu bersalin yang jarak kehamilannya < 2 tahun dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 14 orang (58,3%), dan lebih tinggi dibanding proporsi ibu bersalin yang jarak kehamilannya  $\geq$  2 tahun dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 22 orang (28,9%). Perbedaan tersebut menunjukkan pengaruh yang bermakna karena dari hasil penghitungan statistik dengan uji *chi square* pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\rho$  value = 0,009 ( $\rho$  value <  $\alpha$ ) sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh antara jarak kehamilan terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018.

### Pengaruh Frekuensi *Antenatal Care* dengan Komplikasi Persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

**Tabel 14**

Pengaruh Frekuensi *Antenatal Care* dengan Komplikasi Persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Frekuensi <i>Antenatal Care</i>	Komplikasi Persalinan				Jumlah		$\rho$ value
		Ya		Tidak		F	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak lengkap	22	57,9	16	42,1	38	100	0,000
2	Lengkap	14	22,6	48	77,4	62	100	
	Jumlah	36	36,0	64	64,0	100	100	

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa proporsi ibu bersalin yang frekuensi *antenatal care* tidak lengkap dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 22 orang (57,9%), dan lebih tinggi dibanding proporsi ibu bersalin yang frekuensi *antenatal care* lengkap dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 14 orang (22,6%). Perbedaan tersebut

menunjukkan pengaruh yang bermakna karena dari hasil penghitungan statistik dengan uji *chi square* pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\rho$  value = 0,000 ( $\rho$  value <  $\alpha$ ) sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh antara frekuensi *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018.

### Pengaruh kualitas *antenatal care* dengan komplikasi persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018

**Tabel 15**

Pengaruh Kualitas *Antenatal Care* dengan Komplikasi Persalinan di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Kualitas <i>Antenatal Care</i>	Komplikasi Persalinan				Jumlah		$\rho$ value
		Ya		Tidak		F	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak lengkap	22	59,5	15	40,5	37	100	0,000
2	Lengkap	14	22,2	49	77,8	63	100	
	Jumlah	36	36,0	64	64,0	100	100	

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa proporsi ibu bersalin yang kualitas *antenatal care* tidak sesuai dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 22 orang (59,5%), dan lebih tinggi dibanding proporsi ibu bersalin yang kualitas *antenatal care* sesuai dan mengalami komplikasi persalinan sebanyak 14 orang (22,2%). Perbedaan tersebut menunjukkan pengaruh yang bermakna karena dari hasil penghitungan statistik dengan uji *chi square* pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\rho$  value = 0,000 ( $\rho$  value <  $\alpha$ ) sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh antara kualitas *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Umur Ibu terhadap Persalinan dengan Komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara umur ibu terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018. Tidak adanya pengaruh hal ini dapat dikarenakan umur bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi persalinan dengan komplikasi, namun ada faktor lain seperti meskipun umur ibu < 20 tahun atau > 35 tahun namun ibu berusaha melakukan pemeriksaan kesehatan (*antenatal care*) sesuai dengan standar maka komplikasi dapat dihindari.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori bahwa wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor risiko terjadinya

komplikasi pada persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada usia dibawah 20 tahun fungsi reproduksi wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan diatas 35 tahun fungsi reproduksi wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar (Prawiroharjo, 2013).

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian Damayanti (2013) di Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa usia berhubungan dengan komplikasi persalinan ( $p = 0,038$ ), pada usia  $< 20$  dan  $> 35$  tahun memiliki resiko 2,3 kali lebih besar mengalami komplikasi persalinan dibanding ibu dengan usia antara 20-35 tahun. Juga berbeda dengan hasil penelitian Inaya (2010) di RSIA Siti Fatimah Makasar bahwa umur berhubungan dengan komplikasi persalinan. Namun sejalan dengan hasil penelitian Nuriza (2013) di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dien Meulaboh, bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan komplikasi persalinan jenis perdarahan post partum.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Persalinan dengan Komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara pendidikan ibu terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018. Adanya pengaruh hal ini dapat dijelaskan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih menyadari pentingnya menjaga dan memelihara kesehatannya selama kehamilan sehingga risiko komplikasi persalinan dapat dicegah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pada masa kehamilan dan persalinan, ibu yang berpendidikan rendah cenderung kurang memperhatikan keadaan kesehatannya pada masa kehamilan. Kondisi kekurangan nutrisi pada kehamilan, kurang memperhatikan aktivitas dan istirahat yang cukup akan menyebabkan ibu menjadi lebih mudah mengalami komplikasi kehamilan (Manuaba, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan ketuban pecah dini di RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya dengan nilai  $p = 0,001$ . Juga sejalan dengan hasil penelitian Indriyani (2013) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi persalinan di Instalasi Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan komplikasi persalinan.

Adanya hubungan antara pendidikan dengan komplikasi persalinan maka petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan dengan cara yang dapat dimengerti terutama oleh ibu yang berpendidikan rendah misalnya dengan media poster atau leaflet sehingga bisa lebih dipahami dan dimengerti.

---

### **Pengaruh Status Pekerjaan Ibu terhadap Persalinan dengan Komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara pekerjaan ibu terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018. Tidak adanya pengaruh hal ini dapat dikarenakan pekerjaan bukan satu-satunya faktor dan adanya faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi persalinan dengan komplikasi, misalnya ibu yang sibuk bekerja namun ibu menjaga pola makan dan selalu berkonsultasi dengan petugas kesehatan melalui pelayanan *antenatal care* yang sesuai standar sehingga dapat meminimalisir komplikasi pada persalinan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori bahwa pekerjaan mempengaruhi wanita untuk membatasi jumlah anak yang dilahirkannya. Di daerah yang membuka peluang pekerjaan formal lewat pendidikan, tersedia insentif bagi seorang wanita untuk membatasi keluarganya. Selanjutnya telah terbukti bahwa negara yang proporsi tenaga kerja wanitanya tinggi umumnya mempunyai angka kelahiran rendah. Dengan angka kelahiran rendah akan mengurangi risiko terjadinya komplikasi persalinan. Penelitian yang dilakukan Susilowati (1994), menyatakan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami komplikasi dan persalinan adalah ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebesar 84,4% (Rohayati, 2004).

Meskipun tidak ada hubungan, petugas kesehatan tetap perlu meningkatkan penyuluhan kepada ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja mengenai pentingnya menghindari aktivitas pekerjaan yang terlalu berat karena dapat mempengaruhi komplikasi persalinan dan perlunya ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar.

### **Pengaruh Paritas terhadap Persalinan dengan Komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara paritas terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018. Adanya pengaruh hal ini dapat dijelaskan bahwa ibu yang mempunyai anak lebih dari 3 menyebabkan kondisi ibu secara fisik dari segi kesehatan reproduksi mengalami penurunan sehingga dapat berisiko pada persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Manuaba (2015) menyatakan bahwa paritas merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil konsepsi karena ibu yang pernah hamil atau melahirkan anak 4 kali atau lebih, kemungkinan akan banyak ditemui keadaan kesehatan terganggu, kekendoran pada dinding perut dan dinding rahim, komplikasi kehamilan dan tampak ibu dengan perut menggantung. Menurut Prawirohardjo (2014) risiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetri lebih baik, sedangkan risiko pada paritas tinggi dapat ditangani atau dicegah dengan keluarga berencana.

---

---

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti (2013) di Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan komplikasi persalinan ( $p = 0,003$ ). Ibu dengan paritas 1 atau  $> 3$  memiliki risiko 2,3 kali lebih besar mengalami komplikasi persalinan dibandingkan dengan ibu yang mempunyai paritas 2-3. Juga sejalan dengan hasil penelitian Inaya (2010) di RSIA Siti Fatimah Makasar bahwa paritas berhubungan dengan komplikasi persalinan.

### **Pengaruh Jarak Kehamilan terhadap Persalinan dengan Komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara jarak kehamilan terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018. Adanya pengaruh hal ini dapat dikarenakan ibu yang jarak kehamilannya terlalu pendek atau dekat sehingga kesiapan ibu untuk hamil kembali dari sisi organ reproduksi belum siap sehingga berisiko mengalami komplikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa jarak kelahiran yang terlalu pendek akan mempengaruhi daya tahan tubuh dan keadaan gizi ibu dan selanjutnya akan mempengaruhi proses reproduksi (Barros, dalam Rohayati, 2004). Wanita yang terlalu awal atau terlalu terlambat, sering melahirkan dan atau terlalu dekat jarak kelahiran antara satu anak dengan lainnya dapat membahayakan bagi dirinya dan anak-anaknya (Eckhlom dalam Rohayati, 2004). Kelahiran yang terlalu dekat tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi tubuh untuk memperbaiki gangguan fisik akibat kehamilan, persalinan, dan menyusui. Pada umumnya risiko kesakitan dan kematian paling rendah jika waktu antara berakhimya kehamilan dengan pncnulaan kehamilan selanjutnya 2-4 tahun. Risiko kesakitan dan kematian maternal akan meningkat jika jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, karena ada pengaruh dengan kematian bayi dan ibu (Siregar, dalam Rohayati, 2004).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Inaya (2010) di RSIA Siti Fatimah Makasar bahwa jarak kehamilan berhubungan dengan komplikasi persalinan. Juga sejalan dengan hasil penelitian Ridwanullah (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan ( $p \text{ value} = 0,037$ ) dengan persalinan lama di RSUD 45 Kuningan Jawa Barat.

Adanya pengaruh antara jarak kehamilan dengan komplikasi persalinan maka petugas kesehatan perlu meningkatkan kegiatan konseling dan penyuluhan kepada ibu bersalin tentang waktu yang baik untuk hamil kembali dan memotivasi ibu untuk menggunakan KB sampai batas waktu yang tepat untuk hamil kembali.

---

### **Pengaruh Frekuensi *Antenatal Care* terhadap Persalinan dengan Komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara frekuensi *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018. Adanya pengaruh hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan melakukan *antenatal care* yang sesuai dengan standar maka pemantauan atau pengawasan terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dan ibu semakin baik sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 2015).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori bahwa kunjungan *antenatal care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan *antenatal*. Pada setiap kunjungan *antenatal* (ANC), petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine serta ada tidaknya masalah atau komplikasi. Sehingga pemeriksaan pada masa kehamilan sangat penting untuk mencegah komplikasi pada proses persalinan (Sudarti, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sintowati (2014) di Asrama Group II Kopassus Kartasura menyatakan bahwa frekuensi ANC berhubungan dengan komplikasi persalinan. Juga sejalan dengan hasil penelitian Mina (2013) di Bangsal Kebidanan RSUD Raden Mattaher menyebutkan bahwa ada hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian partus lama ( $p = 0,014$ ).

Adanya pengaruh antara frekuensi *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi maka petugas kesehatan perlunya meningkatkan kegiatan penyuluhan atau memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai jadwal dan frekuensi pemeriksaan kehamilan yang memenuhi standar dan bagi ibu bersalin mengenai tanda-tanda bahaya pada persalinan.

### **Pengaruh Kualitas *Antenatal Care* terhadap Persalinan dengan Komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara kualitas *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka Tahun 2018. Adanya pengaruh hal ini karena *antenatal care* yang dilakukan

---



---

sesuai dengan standar pelayanan maka akan meminimalisir kemungkinan ibu mengalami komplikasi pada persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kualitas *antenatal care* akan mempengaruhi kelancaran dan keselamatan ibu dan janin termasuk mempengaruhi kelancaran saat persalinan. Kunjungan *antenatal care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan. Pada setiap kunjungan, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Pantikawati, 2013).

Adanya pengaruh kualitas *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi maka perlunya pihak puskesmas agar meningkatkan pengawasan pelaksanaan *antenatal care* yang dilakukan petugas kesehatan agar tetap sesuai dengan SOP dan memberikan pelatihan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada ibu hamil dan bersalin.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kurang dari setengah (36,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 mengalami komplikasi. 2) Kurang dari setengah (49,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 berumur < 20 tahun dan > 35 tahun. 3) Setengah (50,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 berpendidikan rendah. 4) Kurang dari setengah (41,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 statusnya bekerja. 5) Lebih dari setengah (63,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 paritasnya 1 atau > 3. 6) Kurang dari setengah (24,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 jarak kehamilannya < 2 tahun. 7) Kurang dari setengah (38,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 frekuensi *antenatal care* tidak lengkap. 8) Kurang dari setengah (37,0%) ibu bersalin di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 kualitas *antenatal care* tidak sesuai. 9) Tidak ada pengaruh umur terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018. 10) da pengaruh pendidikan terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018. 11) Tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018. 12) Ada pengaruh paritas terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun

---

2018. 13) Ada pengaruh jarak kehamilan terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018. 14) Ada pengaruh frekuensi *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018 tidak lengkap. 15) Ada pengaruh kualitas *antenatal care* terhadap persalinan dengan komplikasi di UPTD Puskesmas Cikijing Kabupaten Majalengka tahun 2018.

Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu: 1) Bagi UPTD Puskesmas Cikijing: Bagi UPTD Puskesmas Cikijing agar mempertahankan dan meningkatkan pelayanan pada ibu bersalin terutama yang mengalami komplikasi agar ditangani sesuai dengan SOP, melanjutkan program rujukan sesuai dengan hasil pemeriksaan medis, memberikan konseling kepada ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan persalinan serta konseling bagi ibu bersalin tentang nutrisi dan perawatan luka paska persalinan. 2) Bagi STIKes YPIB Majalengka: Melalui kegiatan pendidikan dan keterampilan asuhan keperawatan pada mahasiswa diharapkan mampu mencetak lulusan mahasiswa keperawatan yang berkualitas dan dapat mem. 3) Bagi Profesi Perawat: Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada profesi keperawatan mengenai komplikasi pada persalinan yang dapat dicegah melalui pelayanan antenatal yang berkualitas. 4) Bagi Ibu Hamil dan Bersalin: Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai pentingnya melakukan *antenatal care* secara teratur guna mencegah terjadinya komplikasi saat persalinan, perlunya berkonsultasi dengan petugas kesehatan tentang rencana kehamilan terutama pada ibu yang sudah mempunyai banyak anak dan usia melebihi batas usia ideal untuk hamil, dan bagi ibu bersalin sebaiknya menggunakan KB untuk mencegah kehamilan dengan jarak yang terlalu pendek atau berisiko terhadap komplikasi persalinan. 5) Bagi Peneliti Lain: Dapat dijadikan dasar dan bahan pertimbangan pada penelitian yang sejenis di masa yang akan datang dengan memperhatikan desain penelitian serta faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, I. L. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi persalinan di Kabupaten Situbondo*. Depok: Universitas Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. (2017). *Profil dinas kesehatan Kabupaten Majalengka tahun 2016*. Majalengka: Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka.
- Inaya, N. (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi persalinan di RSIS Siti Fatimah (*Disertasi*). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

- 
- Indriyani. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi persalinan di instalasi kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI*. Palembang: STIKes YARSI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurnia, S. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketuban pecah dini di RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya. [download.portalgaruda.org/article.php](http://download.portalgaruda.org/article.php).
- Manuaba, I. B. G. (2013). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, IBG. (2015). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Mina, R. (2013). Faktor risiko yang berhubungan dengan partus lama di bangsal kebidanan RSUD Raden Mattaher. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuriza. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi persalinan (perdarahan post partum) di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dien Meulaboh Tahun 2013*. Aceh: STIKES U'Budiyah.
- Oktavianisya, N. (2014). Pengaruh kualitas anc dan riwayat morbiditas maternal terhadap morbiditas maternal di Kabupaten Sidoarjo. *Wiraraja Medika*, 6(2), 78-86.
- Pantikawati. (2013). *Asuhan kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu kandungan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ridwanullah. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan lama di RS 45 Kuningan Jawa Barat*. Depok: Universitas Indonesia.
- Sintowati. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan komplikasi persalinan di asrama group II Kopassus Kartasura. <https://media.neliti.com>.
- Sudarti, dkk. (2014). *Asuhan pertumbuhan kehamilan, persalinan, neonatus, bayi dan balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
-